TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i3

PENERAPAN PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA SISWA KELAS V SDN 41 MATARAM

Hj. Johariah
SD Negeri 41 Mataram
Johariah1964@gmail.com

Abstract

This research was motivated by a lack of writing skills, especially writing news for class V SDN 41 Mataram in the 2018/2019 academic year. Based on preliminary observations, information was obtained that the learning outcomes of fifth grade students in Indonesian, especially writing, were still very low. Based on these problems, the researcher chose to use a cooperative approach to the Student Teams Achievement Division (STAD) model to improve the ability to write news. This study uses Classroom Action Research. From the results of the evaluation of the first cycle, the score obtained was 34.78% completeness percentage. In cycle II, a completeness value of 91.31% was obtained. Teacher activity and student activity also increased. This can be seen in teacher activity in the first cycle, the average percentage is 71.5% and in the second cycle, the average percentage is 84.6%. Student activity in cycle I averaged 68.1% and in cycle II averaged 84.1%. So it can be concluded that there was an increase in the ability to write news with the application of the STAD model cooperative approach from cycle I to cycle II of 56.53% in Indonesian subjects with classical completeness of 91.31%. It is hoped that further research will be carried out on the application of the cooperative approach to the Student Teams Achievement Division (STAD) model in classroom settings or other schools.

Keywords: *Cooperative Model, STAD, News Writing*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan menulis khususnya menulis berita kelas V SDN 41 Mataram tahun pelajaran 2018 /2019. Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis masih sangat rendah. Dari masalah tersebut maka peneliti memilih menggunakan pendekatan kooperatif model Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan kemampuan menulis berita. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Dari hasil evaluasi siklus I nilai yang diperoleh dengan persentase ketuntasan 34,78 %. Pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan sebesar 91,31%. Aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada aktivitas guru pada siklus I rata-rata persentasenya71,5% dan pada siklus II rata-rata persentasenya 84,6%. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata persentasenya 68,1 % dan pada siklus II rata-rata persentasenya 84,1%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis berita

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dengan penerapan pendekatan kooperatif model STAD dari siklus I ke siklus II sebesar 56,53% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan ketuntasan klasikal 91,31%. Diharapkan agar dilakukan penelitian lanjutan tentang penerapan pendekatan kooperatif model Student Teams Achievement Division (STAD) pada setting kelas atau sekolah yang lain.

Kata Kunci: Kooperatif Model, STAD, Menulis Berita

PENDAHULUAN

Di era modern yang terkenal dengan sebutan " Era Globalisasi " ini, makin dirasakan betapa pentingnya fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Arus komunikasi saat ini datangnya melalui berbagai sumber, baik berupa media cetak maupun elektronik. Hal tersebut makin menuntut semua orang untuk dapat lebih terampil memilih dan memilah bahasa yang digunakan dalam komunikasi. Dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki di bidang bahasa setiap orang akan mampu mengarungi lajunya arus modernisasi dalam bidang komunikasi dalam berbagai bentuk dan medianya.

Terkait dengan lajunya arus informasi dalam bidang komunikasi tersebut, sudah pasti perkembangan IPTEK menuntut semua orang untuk mempersiapkan diri dan membekali diri dengan bahasa tulis dalam menghadapi semuanya. Untuk menopang kemampuan untuk melakukan komunikasi maka setiap orang harus mulai dididik dan dibina sejak dini. Semua potensi atau talenta yang dimiliki harus benar-benar dibina dan dikembangkan.

Jika kita berbicara masalah informasi maka kita tidak mungkin menghindar dari berbicara alat komunikasi. Alat komunikasi adalah bahasa. Komunikasi itu sendiri secara umum tampil dalam bentuk kalimat-kalimat sesuai kesepakatan masyarakat pemakai bahasa. Seseorang yang membutuhkan informasi maka secara pasti dia akan mencari berita. Berita-berita tersebut sebagaimana di awal, tertuang dalam berbagai bentuk sarana, prasarana dan media, baik berupa media cetak maupun elektronik. Di sinilah dibutuhkan kejelian dan kemahiran seseorang untuk membongkar informasi-informasi yang terurai dalam bentuk kalimat-kalimat berita tersebut.

Dalam hal ini sekolah dasar yang merupakan pondasi yang bersifat sangat strategis dan fundamental harus betul-betul mengambil bagian optimal, sebab di sinilah segenap potensi yang mendukung komunikasi tersebut umumnya di tempat yang formal.

Berdasarkan ragam yang digunakan, berita-berita tersebut dapat tersaji dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ragam tulisan dan lisan bisa tersaji melalui media cetak maupun elektronik. Sebelum timbulnya kemajuan teknologi di bidang komunikasi ini, banyak anggapan yang mengatakan bahwa media cetak dan elektronik masih berdiri sendiri secara terpisah. Artinya informasi-informasi tertulis hanya dapat tersaji lewat media cetak seperti koran, majalah, buku-buku, prasasti dan lain-lain. Namun akhir-akhir ini dikotomi semacam itu sudah tidak dapat dibenarkan lagi.

Lebih jauh jika mau dicermati tentang pertentangan pendapat tersebut apabila dikaitkan dengan keberadaan media dan alat komunikasi saat ini dapat kita ambil contoh yang mewakili. Penulis mengambil contoh dengan lingkungan. Sebab di era sekarang penggunaan Hp (handphone) dan televisi merupakan benda yang sangat dekat di lingkungan masyarakat. Melalui Hp dan televisi kita bisa memperoleh informasi berupa berita-berita lisan maupun tertulis.

Dalam penulisan ini penulis tidak akan banyak bebicara tentang hal tersebut. Yang diutamakan adalah usaha-usaha apa yang dapat dlakukan oleh para pendidik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi khususnya informasi tertulis dan menuangkannya kembali dalam bentuk kalimat – kalimat berita.

Menulis, sebagaimana halnya keterampilan berbahasa yang lain, merupakan suatu proses perkembangan yang terkait juga dengan tingkat kematangan. Selain itu keterampilan menulis sangat terkait dengan pengalaman, waktu, kesempatan dan latihan-latihan. Terkait dengan fungsinya sebagai alat komunikasi tertulis maka tulisan-tulisan itu akan sangat bermanfaat jika dapat memberikan informasi kepada orang lain (pembaca). Oleh karena itu dibutuhkan tulisan-tulisan yang baik. Morris dalam Tarigan menjelaskan bahwa tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif dan tepat guna (2041: 7).

Jika berbicara informasi maka tidak mungkin terlepas dari bahasa tulis yang dituangkan sebagai kalimat berita. Oleh karena itu bagian tersebut harus benar-benar dilatihkan sejak dini. Sekolah Dasar dalam hal ini harus benar-benar berupaya optimal dalam membina siswa. Pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan menyuruh siswa mengungkapkan langsung berita-berita terbaru yang mungkin pernah mereka dengar melalui berbagai sumber, atau dengan menugaskan mereka membaca berita-berita surat kabar lalu menulis kembali intisari dari berita tersebut.

Pada kenyataannya pengajaran menulis di Sekolah Dasar Negeri 41 Mataram khususnya kelas V mengalami banyak kendala, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa sendiri. Kendala yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengolah kata-kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi wacana. Selain itu penulis temukan masih ada siswa yang tidak berani atau ragu untuk menulis dengan menggunakan bahasanya sendiri karena mereka tidak tahu bagaimana cara mulai menulis. Begitu juga dalam penggunaan kosa kata, dimana banyak kata-kata yang ditulis secara berulang. Contohnya adalah penulisan kata ganti. Banyak diantara mereka yang menggunakan kata ganti yang berbeda padahal yang dimaksudkan adalah orang yang sama.

Adapun alasan lain dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis berita di kelas V yang memiliki daya serap berupa nilai rata-rata ketuntasan 60 serta dengan KKM (60). Sehubungan dengan hal di atas penulis beramsumsi bahwa salah satu langkah yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis kembali pokok-pokok berita adalah melalui metode diskusi model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Metode tersebut dianggap dapat membantu proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (pembelajaran PAKEM). Dengan demikian diharapkan hasil yang diperoleh lebih baik dan memuaskan.

Berangkat dari pemaparan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis berita dengan pembelajaran kooperatif model STAD siswa kelas V SDN 41 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019?

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 41 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menulis berita dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 41 Mataram yang terletak di Jalan Garut No.10 BTN Taman Indah Mataram tahun pelajaran 2018/2019. Kelas yang dipilih sebagai lokasi penelitian ini adalah kelas V.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 41 Mataram dengan jumlah siswa 23 orang, terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 10 orang yang memiliki latar belakang sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan orang tua siswa rata-rata tidak tamat Sekolah Dasar, sehingga kepedulian terhadap dunia pendidikan masih sangat kurang.
2. Tingkat ekonomi orang tua siswa rata-rata ekonomi menengah bahkan masih banyak yang di bawah rata-rata.

Langkah-langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan melalui siklus. Masing-masing siklus menggambarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan kooperatif model *Student Teams Achivement Divisions* (STAD). Tahap-tahap dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis berita dengan pendekatan kooperatif model *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) siswa kelas V SDN 41 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 dilaksanakan melalui beberapa langkah yaitu: perencanaaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

1) Menyusun RPP sesuai dengan menggunakan pendekatan kooperatif model Student Teams Achievement Division (STAD) dalam menulis berita.
2) Menyusun lembar kerja siswa .
3) Membuat lembar observasi guru.
4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
5) Menyiapkan media pembelajaran.

6) Menyusun instrument evaluasi.

7) Membuat rubrik penilaian menulis berita.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu pembelajaran menulis berita dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

c. Observasi

Selama kegiatan berlangsung dilakukan kegiatan observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif . Observasi ini dilakukan oleh teman sejawat. Teman sejawat masuk ke ruang kelas, duduk di bangku yang memungkinkan dapat mengamati semua siswa. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran sebagai solusi untuk mengadakan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi adalah Kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini berguna untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan sekaligus menyimpulkan materi yang sudah dibahas. Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap observasi. Hasil dari observasi siswa dan observasi guru dalam pembelajaran dianalisis. Pada tahap ini juga diadakan tanya jawab solusi dalam rangka perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

Teknik Analisa Data

Analisis data dari lembar observasi guru diperoleh dalam penelitian ini adalah data jumlah skor aspek yang dinilai oleh observer / pengamat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai : } \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah aspek}} \; x \; 100$$

Analisis data dari observasi siswa diperoleh dalam penelitian ini adalah jumlah skor aspek yang dinilai oleh guru sebagai peneliti dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai : } \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah aspek}} \; x \; 100$$

Analisis data hasil observasi diperoleh dengan cara menjumlahkan skor perolehan dan membaginya dengan aspek yang dinilai, kemudian dikalikan dengan 100.

Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil perolehan nilai siswa diambil dari tes hasil belajar atau produk menulis berita. Analisis data hasil evaluasi diperoleh dengan cara menjumlahkan skor perolehan dan mebaginya dengan jumlah aspek yang dinilai, kemudian dikalikan dengan 100 atau dapat dilhat pada rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai : } \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah aspek}} \; x \; 100$$

Sedangkan ketuntasan kelas dapat diperoleh dengan rumus :

$$KK = \frac{n}{N} \; x \; 100 \; \%$$

Keterangan

KK = Ketuntasan Kelas

n = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Indikator Ketercapaian

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini adalah keberhasilan penelitian dilihat dari nilai siswa dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan (KKM) yang digunakan di SDN 41 Mataram yaitu nilai siswa minimal 60 dan ketuntasan belajar siswa apabila telah mencapai 85 % dari keseluruhan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang telah ditetapkan dari awal dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi yang dilanjutkan dengan refleksi. Tahap perencanaan siklus I dan II yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi untuk mencatat kegiatan guru dan siswa sebagai

salah satu penentu indikator keberhasilan, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) sekaligus melaksanakan evaluasi merencanakan hasil analisis.

a. Perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Perbandingan aktivitas guru pada Pra Siklus, Siklus I, dan siklus II

No	Aspek	Persentase			Kategori
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Pra pembelajaran	68,7	75	82,5	Meningkat
2	Kegiatan Inti pembelajaran	62,5	68,7	87,5	Meningkat
3	Pemanfataan media	67,5	71,2	81,2	Meningkat
4	Pemberian penghargaan	65	71,1	82,5	Meningkat
5	Penutup	68	71,2	89,3	Meningkat
Rata – rata persentase		66,3	71,4	84,6	Meningkat

Berdasarkan tabel perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada aktivitas guru siklus I aspek pra pembelajaran rata-rata persentasenya 75 % yang tergolong cukup baik karena guru sudah mempersiapkan Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat dan media pembelajaran, memeriksa kesiapan siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentasenya 82,5 % yang tergolong baik. Pada kegiatan inti siklus I rata-rata persentasenya 68,7% yang tergolong cukup baik namun masih ada kekurangan-kekurangan antara lain: aktivitas guru dalam pembelajaran masih belum mencapai target yang ditetapkan karena keaktifan siswa masih kurang dan pemahaman materi masih rendah. Guru juga masih kurang memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru kurang terampil dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa pada awal pembelajaran.

b. Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Pada tabel aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya perbandingan. Pada aktivitas siswa siklus I aspek keaktifan dalam pembelajaran rata-rata persentasenya 61,2% yang tergolong cukup aktif karena siswa masih kurang memperhatikan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang mengerti dan kurang memahami materi tersebut, sedangkan pada

siklus II rata-rata persentasenya 78,7% tergolong cukup aktif. Pada aspek kerjasama dalam kelompok siklus I rata-rata persentasenya 67,5% yang tergolong cukup baik karena masih ada beberapa siswa yang kurang bekerjasama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang mengalami kesulitan, dan pada siklus II rata-rata persentasenya 87,5% tergolong baik. Begitu juga pada aspek pemanfaatan media pembelajaran dan partisipasi dalam menyimpulkan materi masih cukup baik, karena masih ada beberapa siswa yang kurang terlibat dalam pemanfaatan media pembelajaran dan kurang mengerti dalam menyimpulkan materi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Pra siklus, Siklus I, dan siklus II

No	Aspek	Persentase			Kategori
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Pra pembelajaran	67,5	75	87,5	Meningkat
2	Keaktifan dalam pembelajaran	60	61,2	78,7	Meningkat
3	Kerjasama dalam kelompok	65	67,5	87,5	Meningkat
4	Pemanfataan media pembelajaran	65,5	67,5	82,5	Meningkat
5	Partisipasi dalam menyimpulkan materi	60,5	62,5	81,2	Meningkat
6	Persentase kelompok	70	75	87,5	Meningkat
Rata – rata persentase		65,5	68,1	84,1	Meningkat

c. Perbandingan Hasil belajar siswa I dan siklus siklus II

Perbandingan Hasil belajar siswa siklus I dan siklus siklus II dapat di lihat pada

Tabel 3. Perbandingan Hasil belajar siswa siklus I dan siklus siklus II

No	Aspek	Siklus I			Siklus II			Peningkatan %
		Jml siswa	Jml skor	%	Jml siswa	Jml skor	%	
1	Keaktualan berita kriteria sangat baik dan kriteria baik	18	56	78,3	22	73	95,6	Meningkat
2	Penggunaan tanda baca kriteria baik	12	35	52,2	20	68	86,9	Meningkat

3	Pengunaan ejaan kriteria baik	5	15	21,7	15	48	65,2	Meningkat
4	kohorensi kriteria baik	2	6	8,7	14	44	60,9	Meningkat
Jumlah		37	113	160, 9	71	233	341, 6	Meningkat

Berdasarkan analisis data pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa yakni 91,31 %. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II diperoleh 2,8 tergolong aktif. Sedangkan perolehan nilai rata-rata aktivitas guru adalah 3,4 dan tergolong baik. Berdasarkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kegiatan guru sudah mencapai target yang telah ditetapkan dengan ketuntasan 85%.

Keberhasilan ini pula diperkuat karena adanya peningkatan ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 58,92%. Hasil pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan kooperatif model STAD disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis berita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa kelas V SD Negeri 41 Mataram. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan belajar siswa pada setiap siklus. Sebelum diadakan penelitian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis berita secara klasikal masih rendah. Setelah diadakan penelitian hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 31,78% siklus II 91.31%.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini terlihat aktivitas guru pada siklus I rata-rata persentasenya 71,4% dengan kriteria baik dan pada siklus II rata-rata persentasenya 84,6% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata persentasenya 68,1% dengan kriteria cukup aktif dan pada siklus II rata-rata persentasenya 84,1% kriteria aktif.

Saran

1. Diharapkan kepada guru dapat menerapkan hasil penelitian meningkatkan kemampuan siswa menulis berita menggunakan pendekatan kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sebagai inspirasi dan perbaikan pembelajaran.
2 Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang menerapan pendekatan kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis berita supaya terjadi perkembangan ilmu pembelajaran.
3 Diharapkan kepada guru agar betul-betul membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya secara kelompok maupun secara individu.
4 Diharapkan siswa menyadari bahwa minat, motivasi belajar siswa akan optimal jika ada kemauan berlatih mencoba, dan melakukan praktis dalam memahami suatu keterampilan menulis menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

DAFTAR PUSTAKA

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif,* Jakarta : Depdiknas.

Fajri, Zul EM, Aprilia Senja Ratu. 2007. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia,* Surabaya : Difa Fubliser

Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa,* Ende Flores NTT: Nusa Indah

Tampubolon, DP. 2041. *Kemampuan Membaca,Tehnik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung : Angkasa

Tarigan, HG. 1979. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa

Trihastuti, Singgih. 2006. *Pembelajaran PAKEM,* Jogjakarta : Depdiknas

Winata Putra, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta : Depdiknas

Finoza, Lamudin. 2041. *Komposisi Bahasa Indonesia,* Jakarta : Insan Mulia.

Tarigan, HG. 2041. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* Bandung : Angkasa

Wibawa, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung : Remaja Rosdakarya

Zohriah Rina, 2009. *Penggunaan Pendekatan Cooperatif Learning Versi STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V C SDN Cakranegara,* FKIP UNRAM

Farhan Korib, 2005. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Pembelajaran Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri I Kajoran Kabupaten Magelang*, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang

Shofiyatillaily, 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN 2 Mambalan Lombok Barat,* FKIP UNRAM

Sanjaya Wina, 2041. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta : Kencana

_____ *1995 Kurikulum Pendidikan Dasar*, Jakarta : Depdikbud

_____ 2041. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Jakarta : Dediknas.